

BAB III METODE PENELITIAN

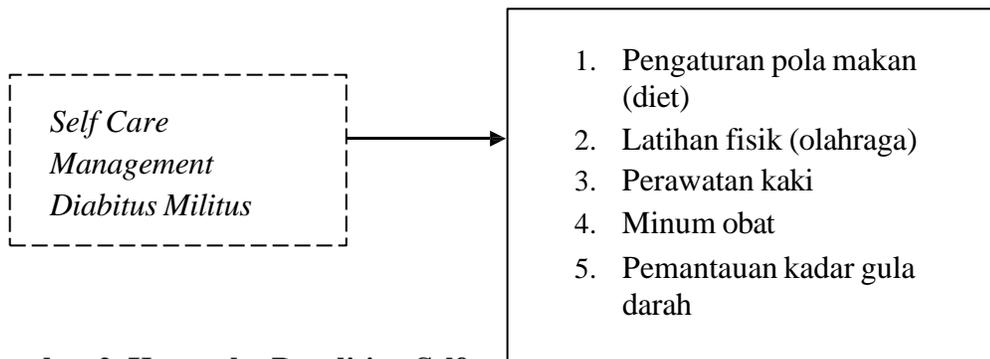
3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang diteliti. Penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling berhubungan dan menguji hipotesis (Hadari, 2020)

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada fenomena- fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Pendekatan yang dilakukan adalah cross sectional. Pendekatan cross sectional adalah pendekatan penelitian digunakan pada suatu waktu tertentu untuk melihat dan memberikan gambaran perkembangan suatu kejadian atau keadaan pada waktu itu (Swarjana, 2015) Penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran *Self Care* Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II di Rumah Sakit AMC Kabupaten Bandung.

3.2 Kerangka Penelitian

Kerangka konsep (*conseptual framework*) merupakan refleksi dari hubungan variabel-variabel yang diteliti (suwarjana, 2015). Adapun kerangka konsep dalam penelitian ini sebagai berikut



Gambar 2. Kerangka Penelitian Self

Care pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II di Rumah Sakit AMC

Sumber : (I Gusti Ayu Setyadewi,2022) Keterangan :

-  : Yang tidak diteliti
-  : Yang akan diteliti

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit AMC kabupaten Bandung

2. Waktu

Waktu penelitian ini dimulai dari bulan April 2024 dan berlanjut dibulan Agustus 2024

3.4 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian merupakan keseluruhan subjek penelitian (manusia) yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu yang akan diteliti (Nursalam, 2020). Populasi adalah domain umum yang terdiri dari objek/subjek dengan sifat dan karakteristik tertentu (jasmalinda, 2021). Populasi yang diambil oleh penelitian ini adalah seluruh penderita penyakit Diabetes Melitus Tipe II di Rumah Sakit AMC Bandung pada tahun 2023 sebanyak 130 Pasien.

2. Sample

Sample merupakan Sebagian kecil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki suatu populasi (jasmalinda,2021). Menurut Sugiyono (2018) pengambilan sampel dengan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Sampel pada penelitian ini adalah

seluruh pasien Diabetes Melitus Tipe II yang memenuhi kriteria inklusi.

1) Besar sampel

Besar sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin tercantum pada buku Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (Nursalam,2020).

Dalam menentukan sampel peneliti menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan 10%. Berdasarkan perhitungan jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu 57 responden.

Rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan:

n=jumlah sampel

N=jumlah Populasi

e= tingkat kesalahan pengambilan sampel.

$$n = \frac{130}{1 + 130(0,1)^2}$$

$$n = \frac{130}{2,30} = 56,52 \text{ (dibulatkan menjadi 57)}$$

$$n = 57$$

Teknik sampling yang peneliti gunakan untuk menentukan respondenya adalah Teknik purposive sampling. Metode sampling

yang pada pengambilan datanya mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu dalam penelitiannya (Sugiono, 2019).

1) **Kriteria Sampel**

Dalam menentukan besaran sampel, peneliti menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut :

1) Kriteria Sampel

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan diteliti (Nursalam, 2020) kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

1. Pasien Diabetes Melitus tipe II yang dirawat di Rumah Sakit AMC Bandung.
2. Pasien Diabetes Melitus tipe II yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
3. Pasien Diabetes Melitus tipe II yang tidak memiliki gangguan kognitif, bisa membaca dan bisa menulis

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena suatu penyebab (Nursalam,2020) kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

1. Pasien Diabetes Melitus tipe II yang mengundurkan diri pada saat keikutsertaan proses penelitian
2. Pasien Diabetes Melitus tipe II yang memiliki gangguan kognitif, tidak bisa membaca dan menulis

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh

informasi mengenai hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini ada satu variable yaitu Gambaran Perilaku *Self Care* Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II

3.6 Definisi Konseptual

a. Self Care Management pada Diabetes Melitus

Merupakan tindakan yang dilakukan individu untuk mengelola penyakit DM, berupa pengobatan dan pencegahan komplikasi. Semakin baik self care management DM, makakadar gula darah akan terkontrol dengan baik dan pada akhirnya komplikasi dapat dicegah, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup penderita DM (Setyadewi, 2022).

b. Pengaturan Pola Makan (diet)

Dalam pelaksanaan diet pada DM dimulai dari menilai status nutrisi dan gizi pasien dengan menghitung indeks massa tubuh (IMT). Indeks Massa Tubuh yang melebihi normal dapat meningkatkan risiko peningkatan kadar gula dalam darah. Dengan penurunan berat badan, maka diabetes dapat dicegah ataupun ditunda (Setyadewi, 2022).

c. Latihan fisik (olahraga)

Latihan fisik merupakan pilar utama dari self care management DM. Meningkatnya kadar glukosa darah pada penderita DM dikarenakan kurangnya aktivitas fisik. Resistensi insulin merupakan masalah utama yang dialami penderita DM, menyebabkan glukosa tidak dapat masuk ke sel (Setyadewi, 2022).

d. Monitoring Gula Darah

Self-Monitoring of Blood Glucose (SMBG) atau lebih dikenal dengan pemantauan glukosa darah secara mandiri, dirancang untuk mendeteksi dini hiperglikemi dan hipoglikemi yang akan meminimalisir komplikasi diabetes jangka panjang

(Setyadewi, 2022).

e. Terapi Farmakologis / Minum Obat DM

Tujuan dari terapi farmakologis adalah pencapaian kadar glukosa darah dalam rentang normal atau mendekati normal. Terapi farmakologis pada DM salah satunya adalah pemberian insulin. Insulin diperlukan secara kontemporer selama sakit, infeksi, kehamilan, pembedahan, dan beberapa kejadian stress pada penderita DM Tipe 2. Terapi farmakologis yang diberikan pada penderita DM meliputi terapi per oral dan terapi melalui injeksi/suntik. Terapi per oral meliputi obat pemacu pengeluaran insulin yaitu Sulfonilurea, Glinid, dan obat untuk peningkat sensitivitas insulin yaitu Metformin dan Tiazolidindion. Untuk terapi injeksi, yaitu insulin, agonis, dan kombinasi keduanya yang biasanya diberikan pada kondisi hiperglikemi berat yang disertai ketosis atau gagal terapi per oral (Setyadewi, 2022).

f. Perawatan Kaki

Perawatan kaki merupakan aktifitas penting yang harus dilakukan penderita DM yang bertujuan mengurangi risiko ulkus kaki. Hal-hal yang harus diperhatikan saat perawatan kaki adalah memeriksa kondisi kaki setiap hari, mencuci kaki dengan bersih dan mengeringkannya dengan lap, memilih alas kaki yang nyaman, serta mengecek bagian sepatu yang digunakan (Setyadewi, 2022)

3.7 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi variabel yang akan diteliti secara operasional di lapangan. Definisi operasional variabel adalah batasan dan cara pengukuran variabel yang akan diteliti. Karakteristik yang dapat diamati (diukur) itulah yang merupakan kunci definisi operasional. Dapat diamati artinya memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu

objek. Definisi operasional dibuat untuk memudahkan pada pelaksanaan pengumpulan data dan pengolahan serta analisis data. Pada saat melakukan pengumpulan data, definisi operasional yang Dibuat mengarahkan dalam pembuatan dan pengembangan instrument penelitian (alat ukur) (Masturoh & T, 2018).

Tabel 3

Definisi Operasional *Self Care Manajemen Pada Diabetes Melitus Tipe II*

Variable	Sub Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala
<i>Self Care Manajemen Pada Pasien Diabetes Melitus tipe II</i>		Pengukuranyang dilakukan pada Tindakan penderita DM untuk mengelola penyakit DM, berupa pengobatan dan pencegahan komplikasi.	Kuisisioner Skala Likert	Baik : 61-80 Cukup : 41-60 Kurang : 20-40
	Pengaturan polamakan (diet)	Kegiatan kebiasaan makan untuk dapat mengontrol glukosa darah		Ordinal Pengaturan makanan (diet) Baik : 21-32 Cukup : 13-27 Kurang : 4-12
	Aktivitas	Aktivitas		Aktivitas

fisik (olahraga)	pengelolaan penyakit denga nolahraga menyesuaikan dengan kemampuan	Fisik Baik : 10-12 Cukup : 7-9 Kurang : 4-6
Monitoring gula darah	Kegiatan pemantauan kadar gu;a darah sebulan sekali atau Ketikamerasa Lelah	Monitoring Gula Darah Baik : 10-12 Cukup : 7-9 Kurang : 4-6
Minum obat diabetes	Pengelolaan penyakit DM dengan mengkonsumsi i obat oral atau injeksi yang di Anjurkan	Minum obat diabetes Baik : 8 Cukup : 6-7 Kurang : 4-5

3.8 Instrumen Penelitian

1. Instrumen

Ciri penelitian kuantitatif adalah peneliti bertindak baik sebagai pengumpul data non-manusia contohnya kuisioner juga dapat dipakai, akan tetapi memiliki fungsi yang terbatas untuk menyokong peran peneliti sebagai alat utama. Dikarenakan hal tersebut peneliti wajib hadir saat penelitian berlangsung (Alhamid & Anufia, 2019).Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah

kuisisioner, alat tulis dan computer dalam melakukan analisis data. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah data demografi dan kuisisioner. Kuisisioner yang digunakan merupakan kuisisioner yang dibuat oleh peneliti sebelumnya.

Kuisisioner ini terdiri dari 2 bagian yaitu pada bagian A berisi tentang data demografi responden, dan pada bagian B yaitu berisi pertanyaan tentang variable *self care* DM.

3.9 Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Validitas dapat diartikan sejauh mana suatu instrumen melakukan fungsinya atau mengukur apa yang seharusnya diukur atau sejauh mana ketepatan suatu instrumen dalam melakukan fungsinya Uji validitas telah dilakukan peneliti sebelumnya di wilayah kerja Puskesmas Sukawati I dengan 30 orang penderita diabetes melitus dengan karakteristik yang sama. Dimana didapatkan hasil r hitung dari 0,393-0,657 dengan r -tabel 0,349, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen ini valid.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana instrumen dapat dipercaya (Anggita et al., 2018) Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut dapat konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dan alat ukur yang sama. Dimana didapatkan nilai *croch bach alpa* dari 0,883-0,893 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen ini reliabilitas.

3.10 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik untuk mendapatkan data yang kemudian dianalisis dalam suatu penelitian. Data tersebut digunakan sebagai sumber untuk selanjutnya dianalisis dan disimpulkan. Teknik pengumpulan data

pada penelitian ini adalah dengan membagikan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis yang kemudian diisi oleh responden (Anggita et al., 2018)

3.11 Langkah-Langkah Pengumpulan Data

Langkah-langkah pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

- a. Tahap persiapan
 - 1) Mendapatkan persetujuan dari pembimbing untuk melaksanakan pengambilan data
 - 2) Mengajukan surat permohonan izin penelitian dari Akademik Studi Sarjana Keperawatan.
 - 3) Mengajukan surat permohonan izin untuk melakukan studi pendahuluan ke Ru
 - 4) Mengajukan surat permohonan izin untuk penelitian ke Rumah Sakit AMC .
- b. Tahap Pelaksanaan
 - 1) Mencari data sekunder berupa jumlah pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit AMC
 - 2) Melakukan pendekatan dan Kerjasama dalam pengumpulan data dengan petugas Rumah Sakit AMC
 - 3) Melakukan pemilihan populasi yang sesuai kriteria inklusi dan eksklusi untuk dijadikan sampel.
 - 4) Melakukan pendekatan dengan responden dan memberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan dari penelitian yang dilakukan, setelah responden bersedia diteliti, responden diberikan lembar persetujuan menjadi responden untuk ditandatangani. Calon responden yang tidak setuju tidak akan dipaksa dan tetap dihormati haknya (*informed consent*).
 - 5) Melakukan pengumpulan data yaitu pengumpulan data primer dengan pengisian kuesioner self care management penderita diabetes melitus.

- 6) Memberikan lembar kuesioner, kemudian mendampingi dan menjelaskan tata cara pengisian kuesioner.
- 7) Mengumpulkan kuesioner yang telah diisi oleh responden.
- 8) Melakukan pengecekan kelengkapan data yang telah diisi dalam kuesioner.
- 9) Data yang telah terkumpul dan dicek kelengkapannya kemudian diolah dan dianalisis.
- 10) Menarik kesimpulan sesuai tujuan khusus penelitian

3.12 Etika Penelitian

Prinsip etik diterapkan dalam kegiatan penelitian dimulai dari penyusunan proposal hingga penelitian di publikasikan (Notoatmodjo, 2018) :

a. *Informed Consent* (Persetujuan menjadi responden)

Prinsip paling utama yang harus dilakukan peneliti sebelum mengambil data kepada subyek adalah meminta persetujuannya (Notoatmodjo, 2018). Sebelum melakukan penelitian, peneliti memberikan lembar persetujuan (*informed consent*) kepada responden yang diteliti, dengan menjelaskan semua prosedur penelitian yang akan dilakukan, serta dampak yang mungkin akan didapat.

b. *Anonymity* (tanpa nama)

Selain persetujuan menjadi responden, etika penelitian yang harus dilakukan peneliti adalah prinsip *anonymity*. Prinsip ini dilakukan dengan cara tidak mencatumkan nama responden pada hasil penelitian, tetapi responden diminta mengisi inisial namanya. Apabila penelitian ini dipublikasikan, tidak ada satu identifikasi yang berkaitan dengan responden yang dipublikasikan.

c. *Confidentially* (kerahasiaan)

Confidentially yaitu tidak merugikan subyek dengan menjaga kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah lainnya. Peneliti telah mempertimbangkan bahwa

penelitian ini lebih banyak manfaat daripada kerugian bagi sUse the "Insert Citation" button to add citations to this document.

d. *Beneficence*

Beneficence yaitu tidak berbuat merugikan subjek. Peneliti telah mempertimbangkan bahwa penelitian ini lebih banyak manfaat dari pada kerugian bagi subjek. Peneliti juga memaksimalkan manfaat dan meminimalkan resiko dengan penelaah hasil penelitian terdahulu.

3.13 Pengolahan Data

Pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu. Proses pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Editing

Editing atau pengeditan adalah pemeriksaan data yang telah dikumpulkan. Pengeditan dilakukan karena kemungkinan data yang masuk (raw data) tidak memenuhi syarat atau tidak sesuai dengan kebutuhan. Pengeditan data dilakukan untuk melengkapi kekurangan atau menghilangkan kesalahan yang terdapat pada data mentah. Kekurangan dapat dilengkapi dengan mengulangi pengumpulan data. Kesalahan data dapat dihilangkan dengan membuang data yang tidak memenuhi syarat untuk dianalisis (Masturoh & T, 2018).

b. Coding

Coding adalah kegiatan merubah data dalam bentuk huruf menjadi data dalam bentuk angka/bilangan. Kode adalah simbol tertentu dalam bentuk huruf atau angka untuk memberikan identitas data. Kode yang diberikan dapat memiliki arti sebagai data kuantitatif (berbentuk skor) (Masturoh & T, 2018). Coding yang digunakan yaitu:

1 : Baik

1 : Cukup

2 : Kurang

c. Entry

Entry adalah upaya memasukkan data yang sudah terkumpul dari lembar kuesioner ke dalam komputer untuk diproses (Masturoh & T, 2018). Pada tahap ini data dari kuesioner akan dimasukkan ke dalam komputer dan diproses.

b. Tabulasi

Tabulasi adalah membuat tabel-tabel yang berisikan data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan (Masturoh & T, 2018). Mengelompokkan data sesuai dengan tujuan penelitian kemudian memasukkan ke dalam table, dimaksudkan untuk memudahkan pada saat memasukkan data kedalam tabel yang telah ditentukan nilai atau kategori faktor secara cepat dan tepat.

c. Cleaning

Cleaning data adalah pengecekan kembali data yang sudah dientri apakah sudah benar atau ada kesalahan pada saat memasukan data (Masturoh & T, 2018). Pengecekan kesalahan-kesalahan dalam

menghubungkan jawaban satu sama lain untuk mengetahui adanya konsistensi jawaban. Bila ada perbedaan hasil, segera dilakukan pengecekan ulang.

3.14 Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini adalah analisis univariat. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2018).

Analisa univariat dalam penelitian ini adalah menganalisis variabel yaitu *self care* dan karakteristik pada pasien diabetes melitus tipe II.

Cara mengukur Variabel *Self Care Manajement* yaitu di analisis dengan distribusi frekuensi menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : jumlah presentasi yang dicapai

f : jumlah frekuensi

responden N : jumlah

sampel

Data yang didapat selanjutnya dikumpulkan, dikelola dan ditabulasi yang disajikan dalam bentuk tabel dan narasi, setelah itu dilakukan pembahasan dan dibuat suatu kesimpulan dari penelitian tersebut. Setelah dipresentasikan kemudian data diinterpretasikan ke dalam kata-kata menggunakan kategori dari (Arikunto, 2019).

0% : tidak ada seorangpun

1%-25% : sebagian kecil responden

26%-49% : hampir sebagian responden

50% : setengah responden

51%-75% : sebagian besar responden

76%-99% : hampir seluruh responden

100% : seluruh responden

WWWWWWWWWWWWWWWWWW